



# MEDIA DAN MOTIVASI BELAJAR; KRITIK EKSPLANASI KONSTRUKTIF DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN

**Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali dan Dhuyufallah**

Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Probolinggo

(Email:abdhamidwahid@unuja.ac.id, yayahdaddy@gmail.com, dhuyufa@gmail.com)

## **Abstract**

*Motivation learners today are experiencing a lot of fluctuating. This makes the learners in following the learning process seem only fulfill the obligation to take the exam. Therefore, teachers as facilitators who have full responsibility in educating and educating children of the nation are required to have a strategy that can change the learning paradigm of learners to be able to improve learning motivation. Teachers need to apply learning innovations that can foster motivation and develop the creativity of learners. The selection of strategies as an appropriate learning innovation certainly provides a broad impact on the results and learning achievements of learners. In addition, efforts made by teachers in improving motivation learners can not be separated from the selection of methods and the right learning approach as well. Appropriate learning methods and approaches are intended to accommodate the interests of fulfillment and achievement of predetermined learning objectives. In every implementation of learning methods and approaches, learning and media resources are needed to help learners understand and apply the learning materials developed by the teacher.*

**Keyword;** *Strategy, Learning Motivation, Learning Methode*

## A. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwasanya pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap laju perkembangan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa. Sebuah negara akan dipandang sebelah mata oleh negara lain berdasar atas kualitas sumber daya manusianya. Sebaliknya, negara akan dihormati apabila sumber daya manusianya berkualitas dan dianggap mampu bersaing dengan negara-negara lain. Untuk merealisasikan hal tersebut, harus ditopang dengan sistem pendidikan yang terstruktur dan mampu mengadaptasi dengan perkembangan dan tuntutan jaman, sehingga dapat mencetak generasi bangsa yang berkompentensi.

Salah satu fungsi pendidikan adalah untuk meninggikan derajat manusia. Manusia yang berpendidikan tidak akan pernah dianggap remeh oleh siapapun. Begitu juga suatu bangsa yang di dalamnya dipenuhi dengan sumber daya manusia yang berkompentensi, maka suatu bangsa akan selalu dipandang dan disegani oleh bangsa-bangsa lainnya. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam membentuk kepribadian manusia yang sempurna. Sekolah sebagai lembaga pendidikan informal memiliki tugas dan tanggung jawab dalam upaya kecerdasan pikiran dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pengetahuan itu sendiri.

Di sekolah, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan<sup>1</sup>. Maka dari itu, guru haruslah berperan aktif di bidang pendidikan dan menjadikan kedudukannya sebagai tenaga profesional seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda kita tidak menjadi korban. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam suatu lembaga. Hal ini senada dengan suatu

---

<sup>1</sup> Syardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), 123.

maqolah yang diucapkan Sayyidina Umar r.a. yang berbunyi:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ<sup>2</sup>

Artinya: “Yang artinya memelihara tradisi lama yang masih relevan, dan mengambil pendapat yang baru yang lebih relevan”

Manusia sebagai makhluk yang berpikir serta beradab memiliki tujuan-tujuan hidup sesuai dengan potensi yang dimilikinya, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir. Dengan kemampuan kognisinya, manusia mencoba untuk merencanakan berbagai strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sehingga lahirlah apa yang disebut dengan pendidikan, inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini, tujuan hidup manusia ini kemudian diakomodasikan dan diselaraskan dengan tujuan suatu negara. Indonesia sebagai sebuah bangsa, memiliki komitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dijiwai oleh Pancasila dengan sila pertamanya yang dijabarkan dalam bentuk tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 2 tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan dapat berperilaku baik, mempunyai kemampuan dan kreatifitas baik secara jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang berakhlak dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada bangsa dan masyarakat<sup>3</sup>.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, gurulah yang memegang peranan dan tanggung jawab yang begitu besar, baik terhadap pencapaian proses pembelajaran maupun pada pencapaian hasil pembelajaran. Guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran dan inovasi yang tidak pernah berhenti untuk menumbuhkan motivasi serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini, guru harus bisa melaksanakan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga bisa menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Karena itu, maka

<sup>2</sup> Djazuli, H.A. *Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2007), 193

<sup>3</sup> UU RI 1945. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, 4

diperlukan strategi belajar mengajar yang tepat sebagai suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi ajar di Sekolah.

## **B. Esensialitas Konsepsi Strategi untuk Pembelajaran Berkualitas**

Strategi adalah ilmu menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang<sup>4</sup>. Pengertian tersebut lebih mengarah pada penyusunan strategi dalam perang. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru, Semisal pendekatan CBSA, peserta didik sebagai sentral pembelajaran. Keaktifan peserta didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri<sup>5</sup>. Senada dengan pendapat tersebut, sebagaimana yang dikutip oleh Darmansyah menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik dan latihan<sup>6</sup>.

Secara umum strategi dapat diartikan suatu garis- garis luas agar dapat bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila disamakan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola-pola umum proses antara guru dan peserta didik dalam membentuk kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>7</sup>. Dari pendapat tersebut, pengertian strategi lebih ditekankan pada strategi yang digunakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa macam strategi yang mungkin dapat dipilih sesuai

---

<sup>4</sup> Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2005), 720.

<sup>5</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), 14-15

<sup>6</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-1, 18.

<sup>7</sup> Syaifulloh Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet ke-4, 5.

dengan pembelajaran yang diterapkan dalam proses mengajar. Berikut ini beberapa strategi yang akan kami jelaskan secara singkat untuk memudahkan proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

- 1) Strategi Ekspositori  
Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyimpanan materi secara verbal dari guru kepada peserta didiknya. Tujuan strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal adalah untuk menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif, yaitu prestasi. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada guru.
- 2) Strategi Inquiry  
Dalam strategi ini, terdapat beberapa konsep yang harus dilakukan sehingga memudahkan proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran inquiry (SPI). SPI merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemikiran secara kritis dan analitis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.
- 3) Strategi Inquiry Sosial  
Strategi pembelajaran dari kelompok sosial untuk sekelompok masyarakat. Strategi ini biasanya dilakukan pada proses penyuluhan dimana seseorang menjelaskan suatu materi dengan cara terjun langsung ke dalam masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah faktor utama terjadinya sebuah interaksi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang dinilai edukatif. Interaksi yang berkualitas antara guru dengan peserta didik sangat membantu peserta didik dalam proses penyerapan materi pelajaran yang diberikan.

Adapun beberapa strategi dasar dalam belajar mengajar, Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu :<sup>9</sup>

- 1) Menggunakan sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 2) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau

---

<sup>8</sup> Nur Hamiyah, S.Pd., dkk, *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2014) cet ke 1, 44-45

<sup>9</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), 3

kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat menyempurnakan sistem instruksional secara keseluruhan.

- 3) menggunakan dan menetapkan prosedur, cara dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan prilaku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang di inginkan.

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan faktor utama terjadinya sebuah interaksi yang bertujuan. Guru dituntut untuk memberikan makna dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan mengairahkan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami peserta didik dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana karena pandangan guru terhadap peserta didik menentukan sikap dan perbuatan mereka<sup>10</sup>.

Terdapat beberapa pokok strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru pada saat belajar-mengajar berlangsung, diantaranya:

#### 1) *Metode pembelajaran*

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, diantaranya:

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur, selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga dikarenakan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (selanjutnya disebut *Strategi ke-3*), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. ke-3, 53-54.

faktor kebiasaan, baik dari guru atau pun peserta didik.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekadar tiruan<sup>11</sup>. Metode ini menghendaki guru lebih aktif, karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik, misalnya cara menggunakan kompor, bel listrik, cara kerja organ tubuh manusia, dan lain-lain. Pada waktu-waktu tertentu, peserta didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara kelompok atau individual dengan mendapat bimbingan dari guru bila diperlukan<sup>12</sup>.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik.<sup>13</sup> Dalam diskusi, guru membimbing peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari sekian banyak kemungkinan alternatif jawaban<sup>14</sup>.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Penggunaan metode ini bermaksud memotivasi peserta didik untuk bertanya selama proses belajar-mengajar, atau guru yang bertanya dan peserta didik menjawabnya sehingga keterampilan peserta didik dalam mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), cet. Ke-2, 150.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 201.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), cet. Ke-2, 145.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 198-199.

sesuatu dapat dikembangkan<sup>15</sup>.

e. Metode Tugas dan Resitasi

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pemberian tugas belajar biasanya dikaitkan dengan resitasi, yakni suatu persoalan yang berkaitan dengan pelaporan peserta didik setelah selesai mengerjakan suatu tugas<sup>16</sup>.

Metode ini juga dapat dilakukan bila dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Supaya bahan-bahan yang tersedia dapat diselesaikan dengan waktu yang telah di rencanakan, maka metode inilah yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasinya<sup>17</sup>.

f. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode ini digunakan dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya<sup>18</sup>.

Terdapat beberapa jenis simulasi, diantaranya:

- a) Psikodrama, adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan yang dialaminya.
- b) *Role playing* atau bermain peran, yaitu metode pembelajaran yang

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) ,203.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) , 202.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (selanjutnya disebut *Strategi ke-2*), (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), cet. ke-2, 96.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group , 2008), cet. Ke-2, 157.



diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang, seperti kejadian G 30 S/PKI<sup>19</sup>.

- c) Sosiodrama, adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial atau masalah yang menyangkut hubungan antarmanusia, seperti kenakalan remaja dan narkoba. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pengetahuan dan mendalami akan masalah sosial serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkannya<sup>20</sup>.

Selain itu, terdapat beberapa tujuan lain dalam penggunaan metode ini, yaitu:

- 1) Agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar cara memberi tanggung jawab.
- 3) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah<sup>21</sup>.
- 4) Belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.

## 2) Pendekatan pembelajaran

Beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu<sup>22</sup>:

### a) Pendekatan Deduktif-Induktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa di dalam proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila peserta didik telah memahami konsep dasarnya dan wilayah personalnya.

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), cet. Ke-2, 159.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), cet. Ke-2, 158-159.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (selanjutnya disebut *Strategi ke-2*), (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), cet. ke-2, 100.

<sup>22</sup> Nur Hamiyah, S.Pd., dkk, *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2014) cet ke 1, 37

Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan mungkin merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi di lingkungan.

- b) Pendekatan Konsep dan Proses  
Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep berarti peserta didik dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, penguasaan konsep dan sub-konseplah yang menjadi konsepnya. Dengan beberapa metode, peserta didik dibimbing untuk memahami konsep. Pada pendekatan proses, tujuan utama pembelajarannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan proses seperti mengamati, menghipotesis, merencanakan, menafsirkan dan mengomunikasikan.
- c) Pendekatan Konstruktifisme  
Pendekatan konstruktifisme merupakan landasan untuk berpikir dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu pendekatan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak muncul dengan tiba-tiba.
- d) Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat  
National Science Teachers Association (NSTA) memandang STM sebagai *the teaching and learning of science in the context of human experience*. Artinya, STM dipandang sebagai proses pembelajaran yang senantiasa sesuai dengan konteks pengalaman manusia. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk meningkatkan kreativitas, bersikap ilmiah, menggunakan konsep dan proses sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pendekatan Kontekstual  
Pendekatan kontekstual berlatar belakang peserta didik yang belajar secara lebih bermakna melalui kegiatan dan mengalami sendiri lingkungan alamiahnya, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat dan memahami. Pembelajaran bukan hanya untuk memahami materi saja, namun juga untuk membekali peserta didik

dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupannya. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih diutamakan dari pada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan dan memberdayakan peserta didik, bukan mengajar peserta didik.

### C. Motivasi

Motivasi yang berawal dari kata ‘motiv’ dapat dipahami sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang agar dapat melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi terlaksananya suatu tujuan. Bahkan motiv juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut *Mc Donald*, motivasi adalah perubahan prilaku dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *feeling* dan didahului dengan respon terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh *Mc Donald* ini, maka terdapat ciri pokok dalam motivasi, yakni; motivasi bermula terjadinya perubahan prilaku, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya dapat dirangkum bahwa motivasi merupakan keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dan apabila Motivasi di dalam proses pembelajaran, dapat di artikan sebagai suatu kondisi didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>23</sup>

Motivasi ada dua jenis, yaitu:

#### a. *Motivasi Ekstrinsik*

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>24</sup>

#### b. *Motivasi Intrinsik*

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada

<sup>23</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), 19

<sup>24</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), 19-20

paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Pada waktu proses pembelajaran berlangsung sangatlah penting adanya motivasi, karna apabila seseorang tidak memiliki motivasi mereka tidak akan mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Hadiah  
Berikan hadiah untuk peserta didik yang pandai. Hal ini akan dapat menumbuhkan semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum pandai akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang pandai.
- 2) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik  
Pada awal belajar mengajar seharusnya diawali terlebih dahulu oleh seorang guru untuk menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada peserta didik. Semakin jelas tujuan maka besar pula motivasi dalam proses kegiatan belajar.
- 3) Saingan atau kompetisi  
Guru berusaha mengadakan perlombaan diantara peserta didiknya untuk memperbaiki prestasi belajarnya dan berusaha membangkitkan hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- 4) Hukuman  
Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat merubah diri dan berusaha menumbuhkan motivasi belajarnya.
- 5) Pujian  
Sudah sewajarnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang dapat membangun motivasi.
- 6) Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar  
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian semaksimal mungkin bagi peserta didik.
- 7) Membantu kesulitan dalam proses belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)
- 8) Membentuk kebiasaan belajar yang baik didalam diri peserta didik.
- 9) Memakai media yang tepat serta harus sesuai dengan tujuan

pembelajaran.<sup>25</sup>

- 10) Menggunakan metode yang bervariasi, agar peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa hal penting yang telah diterapkan oleh guru PAI termasuk penerapan strategi ekspositori yang dinilai cukup efektif dan ditambah lagi dengan selingan yang juga diberikan oleh guru PAI untuk membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat termotivasi di dalam pembelajaran.

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyimpanan materi secara verbal dari guru kepada peserta didiknya. Tujuan strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal adalah untuk menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif, yaitu prestasi. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada guru.<sup>26</sup>

#### D. Efikasi Media sebagai motivasi belajar

Kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya, berarti “Tengah”, “Perantara” atau “Pengantar”. Dalam bahasa arab, *media* disebut “*Wasail*” bentuk *jama'* dari “*Wasilah*” yakni sinonim *Al-wasth* yang artinya juga ‘Tengah’. Kata ‘Tengah’ itu sendiri mempunyai arti yang berada diantara dua sisi, maka dapat disebut sebagai ‘Perantara’ (*wasilah*) atau yang mengantari dua sisi tersebut. Karena tempatnya berada ditengah ia bisa juga dikatakan sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan, menghubungkan atau menyatukan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan

<sup>25</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), 20-21

<sup>26</sup> Nur Hamiyah, S.Pd., dkk, *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2014) cet ke 1, 44-45

<sup>27</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Ciputat : Gaung Persada (GP Pres), 2008), cet. Ke-1, 6

<sup>28</sup> *Ibid.*, 7-8

sesuatu yang memberika atau menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga menjadi pendorong akan terlaksananya proses belajar pada audien (peserta didik). Penggunaan media secara efektif akan dapat menumbuh kembangkan audien (peserta didik) untuk belajar lebih giat dan dapat meningkatkan performa peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai<sup>29</sup>.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi di dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat menunjukkan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>30</sup>

Banyak ragam media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Pada umumnya, gurulah sumber utama yang memberikan stimulus kepada peserta didik agar belajar. Di samping guru, masih banyak macam media lainnya seperti benda-benda, demonstrasi, model, bahasa tertulis, gambar-gambar film dan televisi, dan lain sebagainya<sup>31</sup>.

Dalam pendidikan sosial, banyak pengaruh perilaku orang lain yang dijadikan contoh atau teladan yang ditiru oleh anak-anak. Sifat agresif, cara bertindak, reaksi terhadap frustrasi, sikap terhadap anggota tubuh, perilaku suku-bangsa lain, dan sebagainya, pada umumnya banyak dipelajari dari lingkungan, terutama perilaku orang-orang di sekitarnya. Orang tua dan guru juga dapat dijadikan model oleh anak-anak. Di samping itu, masih banyak lagi tokoh lain yang dapat dijadikan model bergantung pada minat

---

<sup>29</sup> M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 1.

<sup>30</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), 20

<sup>31</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), cet. ke-8, 194.

dan usia anak<sup>32</sup>.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan oleh guru di dalam pembelajaran, antara lain:<sup>33</sup>

- a) Media Realita (Obyek Nyata atau Sesungguhnya)  
 Penggunaan media ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Ada kalanya guru membawa obyek nyata, seperti rekaman tertentu ke dalam kelas. Di lain kesempatan, guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk melihat obyek secara langsung, sehingga obyek yang sesungguhnya akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu, karena langsung melibatkan indera mereka.
- b) Media Elektronik  
 Media elektronik adalah media pembelajaran yang lebih modern guna melengkapi media tradisional dan dalam penggunaannya lebih praktis. Banyak media elektronik yang dapat digunakan, seperti alat perekam, *overhead projector* (OHP), maupun *video tape*.
- c) Media Cetak  
 Media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah dan modul, padahal tidak hanya tertentu pada itu saja, akan tetapi tulisan, bagan atau gambar yang difotokopi atau pun produksi mading juga termasuk media cetak. Walaupun masih tradisional, media cetak lazim dipakai, karena di samping ekonomis, cara menggunakan dan memperolehnya pun mudah, bahkan pada tempat yang terpencil.
- d) Komunikasi Lisan  
 Komunikasi lisan mempunyai banyak manfaat dalam berbagai situasi belajar, seperti memberikan bimbingan belajar, dalam memberikan *feedback* atau balikan, atau memulai topik baru. Walaupun komunikasi lisan dapat dipakai dalam banyak situasi belajar, namun media itu terbatas keampuhannya dan harus dilengkapi dengan memakai benda, pengamatan peristiwa-peristiwa, atau memakai gambar.  
 Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>32</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), cet. ke-8, 195.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 196.

belajar peserta didik harus didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan dari keterampilan guru membuat, menggunakan, dan menilai keefektifannya. Meskipun media-media pembelajaran yang digunakan cukup sederhana tetapi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan beberapa strategi akan tetapi yang lebih sering digunakan adalah strategi ekspositori yang kemudian dalam penerapannya ketika pembelajaran berlangsung diselingi dengan beberapa cerita-cerita inspiratif untuk memotivasi peserta didik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
2. Media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu lebih sering menggunakan media pembelajaran berupa LCD, walaupun sekolah sudah menyediakan beberapa media pembelajaran seperti proyektor dan in focus, tape recording, laptop, dan sejenis media buku, majalah, yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam dan lain sebagainya, hanya saja guru tinggal menyesuaikan saja antara materi yang akan disampaikan dengan media yang akan digunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Syardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 123
- Djazuli, H.A, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2007), 193
- Undang-Undang Dasar 1945. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang 4
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2005), 720
- Fathurrohman, Pupuh, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), cet. Ke-4.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-1, 18
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet ke-4, 5
- Hamiyah, Nur, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2014), cet ke-1
- Djamarah Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (selanjutnya disebut Strategi ke-3), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-3, 53-54
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group 2008), cet. ke-2, 125
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 198-199
- Djamarah Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (selanjutnya disebut Strategi ke-2), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-2
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Ciputat : Gaung Persada, 2008), cet. Ke-1, 6
- Usman, M. Basyiruddin, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet. ke-8, 194